

Penerapan PSAK 45 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus di Masjid Ar Rahman Kelurahan Sidomulyo Barat)

Adriani¹

¹Dosen Perbankan Syariah Institut Agama Islam Lukman Edy Pekanbaru

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 15, 2023

Revised November 22, 2023

Accepted November 25, 2023

Available online November 27, 2023

Kata Kunci:

Akuntabilitas, Laporan Keuangan,
Organisasi Nirlaba, Masjid.

Keywords:

Accountability, Financial Reports, Non-
Profit Organizations, Mosques.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan
Daarul Huda

ABSTRAK

Organisasi yang tidak berorientasi pada keuntungan atau laba biasa disebut juga organisasi Nirlaba. Organisasi nirlaba seperti yayasan ada berbagai macam jenisnya sesuai bidangnya masing masing, diantaranya adalah; bidang sosial, bidang kemanusiaan, dan bidang keagamaan. Masjid sebagai salah satu bidang keagamaan yang memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Masjid dan kesesuaian laporan keuangan dengan PSAK 45 pada Masjid Ar Rahman Di Kelurahan Sidomulyo Barat. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dengan data yang dikumpulkan dengan menggunakan wawancara dengan pengurus Masjid dan dokumen pendukung lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Ar Rahman belum menerapkan pelaporan keuangannya sesuai standar PSAK 45. Namun dalam proses pencatatan sudah dilakukan dengan cara terbuka. Informasi yang peroleh bahwa Pengurus Masjid terutama bagian keuangan sangat asing dengan istilah akuntansi PSAK 45 sendiri karena latar belakang pendidikan pengurus masjid tidak dari akuntansi menjadi problem pelaksanaan standar akuntansi yang seharusnya.

ABSTRACT

Organizations that are not profit or profit oriented are usually called non-profit organizations. There are various types of non-profit organizations such as foundations according to their respective fields, including; social field, humanitarian field, and religious field. Mosques as a religious sector have an obligation to make financial reports as a form of accountability and report them to financial report users. This research aims to determine the accountability and transparency of mosque financial management and the conformity of financial reports with PSAK 45 at the Ar Rahman Mosque in West Sidomulyo District. The research method used is descriptive qualitative. With data collected using interviews with mosque administrators and other supporting documents. The results of this research indicate that the Ar Rahman Mosque has not implemented its financial reporting according to PSAK 45 standards. However, the recording process has been carried out in an open manner. The information obtained is that mosque administrators, especially the finance department, are very unfamiliar with the accounting term PSAK 45 itself because the educational background of mosque administrators is not from accounting, which is a problem with the proper implementation of accounting standards.

PENDAHULUAN

Masjid memiliki beberapa peran lainnya disamping hanya sebagai tempat ibadah. Masjid merupakan suatu tempat untuk berkumpulnya jamaah umat Islam, termasuk tempat untuk melaksanakan berbagai ritual yang bersangkutan dengan agama, seperti akad nikah, perayaan hari besar, maulid dan lain-lain. Masjid juga dijadikan tempat untuk mempelajari pengetahuan ilmu agama, serta tempat untuk para generasi muda dari anak-anak muslim melakukan pembelajaran agama yang dikenan dengan Taman Pembelajaran Al-Qur'an (TPA). (Khairaturrahman dan Ridwan Ibrahim, 2018 :111).

Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang organisasi nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Fungsi laporan keuangan masjid untuk menegakkan manajemen keuangan masjid transparansi dan akuntabilitas juga berfungsi untuk mengetahui potensi dana yang dimiliki oleh masjid. Melihat banyaknya jumlah sumber dana masjid dan fungsi masjid yang terus berkembang mengikuti

*Corresponding author

E-mail addresses: Adriani.Syah89@gmail.com

perkembangan zaman di butuhkan manajemen keuangan yang profesional. Laporan keuangan organisasi nirlaba berbeda dengan laporan keuangan organisasi bisnis pada umumnya, salah satu perbedaan utamanya terletak pada bentuk laporan keuangan. Tetapi selama ini tidak banyak orang yang tahu bagaimana bentuk laporan keuangan organisasi nirlaba seperti gereja ataupun organisasi nonprofit lainnya. Seringkali, muncul anggapan bahwa yang namanya laporan keuangan di setiap organisasi, baik organisasi laba maupun nirlaba intinya sama.

Laporan keuangan organisasi nirlaba yang berisi tentang dana atau sumbangan dari berbagai pihak yang harus dipertanggungjawabkan oleh manajemen kepada pihak internal dan pihak eksternal. Organisasi nirlaba di Indonesia saat ini masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program dan tidak terlalu memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik diyakini merupakan salah satu indikator utama akuntabilitas dan transparansi sebuah Lembaga. Saat ini, tuntutan akan transparansi informasi keuangan semakin berkembang dan tidak lagi mengenal batas negara baik itu dari dalam negeri ataupun luar negeri. Tuntutan transparansi informasi keuangan semakin berkembang baik dari pengguna dan pelaku bisnis sekarang ini dituntut untuk menyusun suatu laporan keuangan.

Permasalahan pada organisasi nirlaba diakibatkan kurangnya kemampuan pengelola organisasi sehingga laporan yang dibuat masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan standar yang baku (Asmaranti, K.Eka & Pratami 2018). Oleh sebab itu perlu dilakukan pendampingan dari para ahli untuk melakukan penyusunan laporan keuangan di organisasi nirlaba. Beberapa pendampingan penyusunan laporan keuangan di organisasi nirlaba dilakukan di organisasi berbasis keagamaan (Anggraeny, Khudhori & Fikri, 2018).

Pencatatan laporan keuangan masjid biasanya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid saja tanpa memperlihatkan jumlah aset yang dimiliki oleh masjid dan berapa nilainya, sehingga banyak kasus hilangnya aset masjid karena kelemahan sistem pencatatan laporan keuangan. Belum lagi jika antara masjid yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan yang mencolok, masjid yang satu memiliki dana yang cukup besar sedangkan yang lainnya sangat minim sehingga pengurus masjid harus pontang – panting mencari sumbangan kesana kemari dan hal ini menjadi citra buruk bagi pemeluk agama lain bahwa umat Islam identik dengan peminta – minta. Maka penerapan sistem keuangan yang baik akan memberikan jawaban yang tepat atas ketidakpercayaan masyarakat terhadap organisasi masjid dan takmir/pengurusnya.

Pernyataan tersebut juga merujuk pada dalil mengenai amanah (bertanggung jawab), yang terdapat dalam Surat An-Nisa ayat 58 : *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baikny.*

Untuk menghindari antipasti masyarakat terhadap masjid, dikarenakan pengurus masjid tidak transparan dalam memberikan laporan keuangan dan pengelolaan masjid yang tidak baik menyebabkan jamaah masjid banyak yang keluar. Permasalahan lain yang seringkali muncul yaitu masih banyaknya masjid yang tidak mencatat secara rinci pemasukan dan pengeluaran kas, biasanya hanya dicatat sebatas penerimaan dan pengeluaran kas tanpa merinci sumber pemasukan kas dan penggunaan kas masjid untuk apa saja, sehingga terkadang hal ini menimbulkan kecurigaan di kalangan masyarakat.

Masjid memperoleh dana dari berbagai macam sumber dana masjid secara umum berasal zakat, wakaf, infak, sedekah, sumbangan, bantuan, dan sebagainya. Denga bentuk laporan keuangan masjid masih dilakukan dengan sangat sederhana. Hanya menggunakan bentuk empat kolom, yaitu uraian, penerimaan, pengeluaran dan saldo. Pelaporan keuangan masjid tidak dilakukan secara periodik. Maka dalam hal ini Peneliti tertarik untuk menganalisis laporan keuangan masjid Ar Rahman dikarenakan warga begitu antusias menyumbang ketika ada kegiatan masjid, open donasi dan iuran pembangunan masjid sehingga pemasukan keuangan masjid ini terlihat dalam jumlah yang besar. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan Masjid Ar Rahman.

TINJAUAN TEORITIK

Laporan Keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil repleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Agar informasi keuangan bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

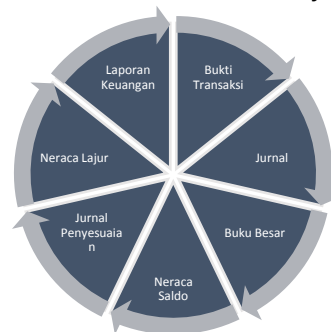
Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan yang penulis kutip dari beberapa sumber: Menurut Toto Prihadi (2020:8) "Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan". Laporan keuangan menggambarkan transaksi yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas, sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. Dengan demikian, kerangka dasar ini tidak mengidentifikasi unsur laporan perubahan posisi keuangan secara khusus.

Tujuan utama laporan keuangan menurut PSAK No. 45 adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Munawir mengatakan "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (users) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Kasmir (2016:7) mengatakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan Perusahaan pada saat ini atau suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi Perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Periode akuntansi yang paling dasar adalah selama satu tahun dan biasanya semua entitas menyiapkan laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan selain dilakukan dalam suatu periode tertentu, laporan keuangan juga harus dilakukan secara konsisten.

Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi meliputi proses panjang terkait aktivitas keuangan perusahaan. Diawali oleh pencatatan transaksi dan analisis, hingga penyusunan jurnal penutup sebagai tanda persiapan aktivitas periode akuntansi berikutnya. Siklus ini diawali dengan terjadinya transaksi, sampai penyajian laporan keuangan pada akhir suatu periode. Berikut alur siklus akuntansinya :



Gambar 1. Siklus Akuntansi

Persamaan dasar akuntansi organisasi nirlaba berbeda dengan persamaan dasar akuntansi pada perusahaan lain. Hal ini karena organisasi nirlaba tidak mengenal modal pemilik. Sumber harta organisasi nirlaba berasal dari sumbangan dan hasil pengembangannya.

Organisasi Nirlaba

Organisasi nonlaba atau organisasi non profit adalah organisasi yang berdasarkan pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Organisasi nonlaba melayani tujuan tertentu dan tidak dimaksudkan untuk rencana laba. Contoh-contoh umum dari organisasi nonlaba adalah meliputi yayasan, rumah sakit, sekolah, organisasi sosial, masjid, dll. Meskipun organisasi nonlaba tidak sepenuhnya fokus pada menghasilkan laba, organisasi tersebut tetap dikelola sebagaimana bisnis dikelola.

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis, perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Dari perbedaan karakteristik tersebutlah dalam organisasi nirlaba akan muncul transaksi-transaksi tertentu yang tidak muncul di organisasi bisnis. Salah satu contohnya adalah penerimaan sumbangan.

Dalam organisasi nirlaba pada umumnya sumber daya atau dana yang digunakan dalam menjalankan segala kegiatan yang dilakukan bersal dari donatur atau sumbangan dari orang-orang yang

ingin membantu sesamanya. Tujuan organisasi nirlaba yaitu untuk membantu masyarakat luas yang tidak mampu khususnya dalam hal ekonomi. Prinsipnya pencatatan organisasi nirlaba dari penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, penjualan produk/jasa, penyusutan dan transaksi reguler lainnya tidak ada perbedaan dengan organisasi bisnis, namun yang membuat beda adalah organisasi nirlaba tidak ada pihak yang menjadi pemilik, sehingga tidak ada transaksi yang berhubungan dengan perubahan kepemilikan, atau tidak adanya alokasi dana/sumber daya likuidasi ke orang-orang tertentu.

Lembaga Masjid

Masjid berperan sebagai pusat peradaban Islam yang juga merupakan sebagai organisasi nirlaba. Pada masa Rasulullah SAW, masjid adlah sentral peradaban dan sentral aktivitas berupa ibadah mahdah dan ghairahmahdah (Abrar Fauzi Maulana, 2020). Lembaga masjid dapat berfungsi sebagai pusat untuk ibadah, pemberdayaan dan pemersatu umat. Hal tersebut dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat yang adil dan makmur yang diridhai Alah SWT. Perlu adanya upaya untuk memakmurkan masjid terkait jamaah, sumber dana, dam penggunaannya serta kegiatan di masjid tersebut.

Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang Organisasi nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Masjid harus membuat laporan keuangan yang akurat dan memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan tersebut yaitu para donatur masjid. Untuk dapat membuat laporan keuangan dana masjid dengan akurat dibutuhkan penerapan akuntansi, dan peranan akuntansi disini adalah memperlancar manajemen keuangan dalam fungsinya sebagai alat perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Pipit Rosita Andarsari, STMik ASIA - MALANG (Sahala Purba et al., 2023) Dengan Judul Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa untuk lembaga masjid harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan yang akuntabilitas dan melaporkan kepada pemakai laporan keuangan keuanga Lembaga masjid. Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu sistem informasi berupa laporan keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak baik pihak internal maupun eksternal organisasi.

Penelitian selanjutnya Oleh Lilis Susilawati (Puji Wibowo et al., 2019) Dengan judul membumikan Laporan Keuangan untuk Penghafal Al-Qur'an. Dengan hasil penelitian yaitu Laporan keuangan masjid ditulis di papan pengumuman seadanya, bahkan seringkali tidak diperbarui. Jika pun ada, sistem pelaporan keuangan masih berbentuk format biasa yang sesuai dengan pemahaman para pengurus yang banyak pula tak memiliki keterampilan mengelola keuangan. Pencatatan dan pelaporan biasanya berupa pencatatan uang masuk dan keluar. Laporan keuangan disusun hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para jamaah. Mungkin inilah bentuk transparansi dan akuntabilitas masjid yang ada sekarang (Andarsari, 2016).

Penelitian selanjutnya oleh Katucha Aisyah Octaviani dengan judul Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada 5 Masjid di Kota Malang). Adapun hasil penelitiannya bertujuan untuk mengetahui akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Masjid dan kesesuaian laporan keuangan dengan PSAK 45 pada 5 Masjid Besar di Kota Malang. Dengan metode deskriptif kualitatif diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid sudah mengelola keuangan dengan terbuka dan melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Pelaporan Keuangan Masjid secara keseluruhan masih sederhana dan belum sesuai dengan PSAK 45. Dan PSAK sendiri masih terdengar asing bagi para pengurus Masjid, dan kendala utam dalam pengelolaan ekuntabilitas keuangan adalah sumber daya manusia yang tidak memiliki latar belakang akuntansi.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Subjek penelitian adalah masjid Ar Rahman Kelurahan Sidomulyo Barat. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan Standar Akuntansi dengan tujuan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang mengikuti konsep Miles dan Hubermas. Aktivitasnya dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 2. Road Map penelitian

HASIL

Penyajian Laporan Keuangan di Lembaga Masjid Ar Rahman

Sumber keuangan masjid Ar Rahman diperoleh dari jamaah yang menyumbangkan dananya melalui kotak-kotak yang tersedia di masjid, ataupun jamaah yang menyetor dananya secara rutin melalui petugas masjid, sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bendahara masjid. Tidak hanya itu, sumber dana Masjid Ar Rahman ada donator tetap. Sumber dana lainnya berasal dari ibu-ibu pengajian yang melaksanakan kegiatannya di Masjid, kegiatan rutin TPA (Taman Pendidikan Al Quran) untuk anak-anak komplek, sumbangan dari para donator tetap.

Berdasarkan informasi yang diterima langsung dari bendahara masjid Ar Rahman melalui wawancara, bahwa dalam penyusunan laporan keuangan belum sesuai dengan standar PSAK. Pencatatan, bahkan pengurus belum pernah mendengar tentang PSAK atau ISAK yang mana setiap Lembaga Nirlaba juga diharuskan untuk membuat laporan sesuai standar yang sudah ditentukan. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, juga untuk dapat mengambil keputusan secara jelas dan transparan.

Laporan sederhana yang dibuat untuk memudahkan pihak lain membacanya yaitu Pendapatan dan Pengeluaran kas Masjid Ar Rahman. Untuk alokasi dana yang terkumpul diperuntukkan kepada kegiatan kajian subuh, kajian bulanan, mengundang ustadz (safari dakwah), transportasi pembicara dan lain sebagainya.

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid

Organisasi masjid merupakan Organisasi nirlaba ,yaitu dalam menjalankan usaha tidak mencari laba, namun semata – mata hanya untuk melayani kepentingan umat. Modal yang dimiliki oleh masjid biasanya juga cukup besar, terdapat sebidang tanah dan nilai bangunan, juga peralatan dan perlengkapan yang ada di dalam masjid. Sumber pendapatan masjid biasanya terdiri dari Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Waqof dan sumber pengeluaran masjid terdiri dari biaya rutin (listrik,air), biaya kebersihan,biaya kegiatan Islami yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperingati hari hari besar Islam Maulid Nabi SAW, safari Ramadhan, dan lain sebagainya, dana perbaikan peralatan masjid dan pembagunan masjid dll.

Informasi yang yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bendahara masjid ar Rahman bahwa pelaporan keuangan yang telah disusun diinformasikan melalui *Whatsapp* dan seminggu sekali ketika pelaksanaan sholat jum'at, mengingat dana yang dihimpun adalah dana yang bersumber dari berbagai kalangan, ada donator tetap, iuran, infak, sedekah.

Mengingat jumlah Jemaah semakin banyak dan kapasitas masjid tidak mencukupi maka pengurus masjid Ar Rahman bersepakat dan mengajar para Jemaah untuk bersama-sama memberikan infak terbaiknya, dalam Pembangunan masjid Ar Rahman yagn maket atau gambarnya sudah di *design*.

Potensi dana masjid salah satu manfaat dari adanya penerapan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan masjid adalah mengetahui berapa besar dana potensi yang sedang dikelola oleh masjid. Dana yang di terima dari masjid yaitu infak, sedekah, zakat, donatur, dan lainnya dana di kelola untuk memenuhi kebutuhan masjid, dan dana yang di keluakan seperti biaya listri, biaya air, biaya honor kholib, biaya kebersihan, dan biaya lain-lain. dana yang masuk dan dana yang keluar dilihat berapa besar dana masuk dan keluar dana tersebut,dari penerimaan dana masjid setiap bulannya berubah-ubah terkadang naik dan turun pendapatan masjid.

PEMBAHASAN

Penyajian Laporan Keuangan di Lembaga Masjid Ar Rahman

Terdapat beberapa teknik akuntansi yang dapat diadopsi oleh sektor publik,yaitu : akuntansi anggaran, akuntansi komitmen,akuntansi dana, akuntansi kas dan akuntansi akrual. Kelima teknik tersebut tidak bersifat *mutually exclusive*. Proses pencatatan akuntansi pada masjid lebih sederhana dibanding dengan pencatatan akuntansi pada komersial, dalam pencatatan akuntansi masjid langkah yang utama yaitu mengelompokkan sumber pendapatan. Misalnya pendapatan dari ibu pengajian, kegiatan rutin peserta TPA, sumbangan dari donatur dan lain-lain. Pengeluaran untuk kegiatan rutin masjid , kebersihan dan keamanan masjid, keperluan idul adha dan idul fitri serta lain-lain.

Dengan terimplementasinya laporan keuangan secara baik dapat memberikan gambaran kondisi keuangan suatu lembaga, sehingga memudahkan pemangku kepentingan untuk mengambil kebijakan dan keputusan yang tepat dalam operasional Lembaga kedepannya. Dan Yayasan juga menyadari pentingnya laporan keuangan karena akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal ataupun pihak eksternal karena informasi yang diberikan oleh akuntansi untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bentuk kuantitatif, terutama yang berhubungan dengan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Pengendalian internal masjid sangat penting dilakukan untuk mendapatkan laporan keuangan yang baik ketika dipublikasi sehingga jamaah dan masyarakat tidak akan keberatan untuk menyumbangkan dananya (Said, 2013). Pengendalian internal disini adalah pengawasan dalam melaporkan transaksi yang terjadi di masjid, seperti penerimaan dana dari masyarakat, pencatatan transaksi keuangan dan otorisasinya. Bersamaan dengan pengawasan yang baik akan tersusun laporan keuangan yang baik pula, dan akan berpengaruh dalam penggalangan dana masjid. Sedangkan menurut Supriyono (2000) organisasi nirlaba adalah perusahaan yang tidak membagikan keuntungan kepada orang sekitarnya, tetapi memberikan manfaat. Dengan adanya pencatatan akuntansi yang jelas antara pemasukan dan pengeluaran maka donatur dan warga sekitar tidak akan bertanya-tanya berapa saldo masjid, berapa jumlah sumbangan dari donatur, dan lain sebagainya.

Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Masjid

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Abrar Fauzi Maulana, 2020). Pandangan Islam terkait dengan akuntabilitas tidak ditujukan hanya kepada masyarakat (*stakeholders*) sebagai pertanggungjawaban horizontal, namun juga kepada Allah Swt yaitu sebagai pertanggungjawaban vertikal.

Transparansi bermakna keterbukaan suatu organisasi dalam menginformasikan mengenai aktivitas pengelolaan sumberdaya publik kepada para pihak yang membutuhkan informasi. Nilai transparansi dalam pandangan islam sangat menuntut nilai-nilai kejujuran akan setiap informasi dalam sebuah lembaga organisasi tidak terkecuali organisasi keagamaan seperti halnya masjid (Zaenal Akhmad, 2020).

Masjid Ar Rahman sudah melakukan dan melaksanakan pelaporan secara sederhana dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan membuat laporan sederhana dan pemasukan sumber dana dan alokasi dana yang digunakan kepada warga sebagai Jemaah masjid, akuntabilitas ini juga diperlihatkan pada papan pengumuman yang ada di Masjid, sehingga tidak ada kecurigaan atau pertanyaan tentang dana masjid yang terkumpul. Takmir masjid yang membantu untuk menyalin dari laporan keuangan masjid ke papan pengumuman per bulannya, dan mengumumkannya setiap pekan ketika pelaksanaan sholat jum'at.

SIMPULAN

1. Masjid Ar Rahman sebagai salah satu organisasi nirlaba yang aktif dalam kegiatan sudah keharusan dalam membuat laporan keuangan tidak hanya sekedar pemasukan dan pengeluaran kas. Karena dalam aturannya Lembaga Masjid harus membuat laporan yang sesuai standar yaitu PSAK 45.
2. Pengurus Masjid Ar Rahman, terutama bagian keuangan yang memiliki latar belakang ilmu eksak kurang memahami dan tidak pernah mendengar PSAK atau standar akuntansi dalam pelaporan keuangan.
3. Masjid Ar Rahman memberikan informasi keuangan dengan tujuan transparansi dan akuntabilitas dengan memaparkan di papan pengumuman, *whatsapp* grup paguyuban RW dan RW dan juga setiap pekan sholat jum'at.

SARAN

1. Perlu dilakukan pendampingan dan monitoring secara berkala kepada pengurus Masjid Bagian Keuangan.
2. Dengan rendahnya pemahaman pengurus Masjid terkait aturan dalam membuat laporan Lembaga nirlaba, maka penasehat Masjid Arrahman dapat memberikan pelatihan kepada bagian keuangan, demi terlaksannaya PSAK tentang laporan keuangan nirlaba.

REFERENSI

Andarsari, Pipit Rosita. 2016. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembag Masjid). Jurnal Ilmiah

- Aurora, Putri. 2020. Analisis Kesiapan Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Dan SAK ETAP Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba (Studi Kasus Di Yayasan Ibu Cabang D.I Yogyakarta” Jurnal Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hermain, Hendra Dkk. Akuntansi Syariah Di Indonesia. Medan: Madenatera.2019
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. PSAK No. 45 , No. 109. Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.Jusuf, Al. Haryono. 2005. Dasar-Dasar Akuntansi. Jilid 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, (Jakarta;Dewan Standar Akutansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia N,2018), H. 17
- J.Moleong, Lexy.2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Jumania Septariani” Analisis Dampak Penerapan Akuntansi Berbasis Akkrual Terhadap Palaporan Keuangan Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Mus Banyuasin” Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniayah (Jiar) Vol 2. No.1, Desember 2018, 32-51 H. 40
- Kurniasari, Wiwin. 2011. *Transparansi Pengelolaan Masjid Dengan Pelaporan Keuangan Masjid Berdasarkan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK 45)* Jurnal Ilmiah.
- Mangkona, Sri Wardhana Saleh, Walaundouw,Stanley Kho. 2015. “Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Masjid Nurul Huda Kawangkoan”. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA Volume. 3 No. 2.Juni 2015. ISSN 2303 – 1174
- Marlinah, Andi. 2018. *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Masjid Al-Markaz Al-Islamijenderal M. Jusuf)* Jurnal Ilmiah.
- Nofi Lasfita “ Penerapan ISAK No.35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Almabrur Sukalilo Surabaya. Jurnal Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Vol. 01 (2019) H.69 Nova Santi. Analisis Pelaporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren” 2019. Jurnal Universitas Islam Nrgeri Raden Intan Lampung. H.15-18
- Raisa Stephani Janis, Novi S. Budi Darso”Analisis Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaopran Keuangan Entitas Nonlaba Pada Jemaat Hmist PNIEL Biau Kab. Kep.Sitaro “, Jurnal Accounbility (Vol. 06, Nomor 01,2017,103- 111),H.103
- Rifqi Muhammad, 2010. Akuntansi Keuangan Syariah. P3EI : Yogyakarta.
- Sahala Purba, Dkk. 2023. Implementasi ISAK 35 Laporan Finansial Organisasi Non Laba Pada Panti Asuhan Terang Fajar. Jurnal BERNAS : Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 4 No 2, 2023, Pp. 1411-1420 DOI: <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4852> . E-ISSN 2721-9135 P-ISSN 2716-442X
- Sri Nelva Susanti. Analisis Penerapan ISAK No. 35 Terhadap Laporan Keuangan Pada Yayasan Mts AL-Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir” . 2020. Jurnal Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru,H.16.
- Zakraiyah, M Aksari , Vivi Ariani, M. Zakariah. Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, And Development (R Dan D),(Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warahmah Kolaka.2020.